

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Menurut Kuncoro, metode untuk pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara pasif dan aktif. Pengumpulan data primer pasif adalah pengumpulan data dengan mengobservasi karakter, dengan alat mekanik atau manual. Metode pengumpulan data pada penelitian yang menggunakan cara pasif dapat dilakukan metode observasi yang memiliki ciri: (1) mewujudkan tujuan penelitian; (2) dikumpulkan dan dicatat secara sistematis; (3) validitas dan reliabilitasnya selalu dicek dan dikontrol.

Pengumpulan data primer aktif adalah dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden, baik secara personal maupun tidak. pengumpulan data primer secara aktif dapat dilakukan dengan cara wawancara personal.¹

Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada nasabah deposito mudharabah

¹ Dr. Muhammad, M.Ag. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Rajawali Pers: Jakarta, 2008, hal. 103

pada BMT El Amanah Kendal sebagai obyek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, maupun data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau beberapa objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah deposito mudharabah pada BMT El Amanah Kendal yang berjumlah 18 nasabah. Kemudian sampel pada penelitian ini mengambil total sampling dimana semua nasabah menjadi responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner yaitu dengan menyajikan daftar pertanyaan pada BMT El Amanah untuk diisi oleh responden.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan

wawancara dengan pihak terkait. Kemudian Data diperoleh melalui metode kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan dapat memberikan respon kepada responden, atas daftar pertanyaan tersebut.² Yang menjadi objek penelitian adalah nasabah deposito mudharabah pada BMT El Amanah Kendal.

Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert. Maka variabel yang diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan tau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pernyataan untuk jawaban “setuju”.³ Yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Alternatif jawaban dengan skala likert positif

² Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002), hlm. 114

³ Ir. Syofian Siregar, M.M. *Sttistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, hlm.139.

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para nasabah pada deposito mudharabah di BMT EL Amanah Kendal, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat para nasabah tersebut menggunakan produk deposito mudharabah.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian akan di analisis dengan menggunakan:

3.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur-mengukur apa yang seharusnya diukur. Data penelitian tidak akan berguna bilamana instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

Teknik korelasi yang digunakan adalah:⁴

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y).

X: Skor setiap item.

Y: Skor total.

N: Jumlah responden.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hal pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian adanya kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu untuk mengetahui hasil penelitian pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.

Untuk mencari reabilitas menggunakan rumus *Alpha*⁵

⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: TARSITO, 2002, hlm. 369.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

di mana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

α^2 = varian total

Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60.⁶

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional

⁵ Suharsimi Arikunto, *loc.cit*, hlm. 195

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005, hlm. 129

atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n terhadap satu variabel terikat (Y).⁷

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:⁸

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel Independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

⁷ Sambas Ali Muhidin dkk, *Analisis Korekasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007, hlm. 198

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm. 91.

- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Salah satunya menggunakan Uji Durbin-watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya

konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Dengan kriteria:⁹

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara d_u dan d_l atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 46.

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹⁰

3.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram serta melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov-Smirnov*.

3.5.1 Uji Hipotesis

3.5.1.1 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.1.2 Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹

¹⁰ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 105

¹¹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 127.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Variabel penelitian, definisi, indikator dan skala pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Persepsi Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Musharabah (X)	Pemahaman atas bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan	<ul style="list-style-type: none">• Kesyariahan,• Jumlah perolehan pendapatan BMT.	Likert
Minat Nasabah (Y)	Kecenderungan yang cukup tinggi seseorang terhadap sesuatu. ¹²	<ul style="list-style-type: none">• Dorongan dari dalam diri individu• Motif sosial• Faktor	Likert

¹² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT. Indahjaya, 2011, hlm. 469

	Keenderungan seseorang untuk menyimpan sebagian hartanya dalam bentuk investasi berupa deposito mudharabah.	emosional	
--	--	-----------	--